

KEMAMPUAN MENULIS TEKS HIKAYAT MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS X MAN KOTA BATU

Dwi Murni Manja, Akhmad Tabrani, Frida Siswiyanti

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unisma)

Email: dwimurnimanja@gmail.com, tabrani@unisma.ac.id,
fridasiswiyanti@unisma.com

Abstrak: Kemampuan menulis sangat penting dalam komunikasi sehari – hari khususnya kepada siswa. Media audio visual digunakan dalam materi teks hikayat yang bertujuan untuk siswa memahami isi cerita yang di paparkan. Penulisan teks hikayat menggunakan media audio visual dengan mempertahankan karakteristik atau ciri khas dari teks hikayat, yaitu kemustahilan, kesaktian, istanasentris, arkais, edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks hikayat siswa kelas X MAN Kota Batu setelah menggunakan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa kelas X-F yang telah mendapatkan pembelajaran menulis teks hikayat menggunakan media audio visual. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes menulis, angket, dan wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan menulis teks hikayat dalam kategori cukup baik dengan rata-rata nilai 73%. Selain itu, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam menulis setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti penggunaan bahasa Melayu Klasik dan kreativitas dalam mengembangkan alur masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Kata Kunci : kemampuan menulis, media audio visual, teks hikayat

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis adalah salah satu kompetensi berbahasa komunikasi dengan menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis (Helaluddin,. 2020). Keterampilan menulis sangat penting karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menyampaikan informasi secara jelas dan efektif (Putri dkk., 2022). Kemampuan menulis dilakukan pada siswa agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami konteks yang telah di simak serta guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks hikayat yang telah di simak menggunakan media audio visual. Oleh karena itu teks hikayat adalah salah satu bentuk teks yang dipelajari dalam kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA. Namun, dalam pembelajaran menulis teks hikayat sering kali menemui berbagai kendala pada siswa.

Menurut Rohana & Syamsuddin (2021) menulis memiliki beberapa tujuan yang penting bagi pendidikan yaitu tujuan penugasan, tujuan persuasive, tujuan informasional, tujuan kreatif dan tujuan pemecahan masalah. Tujuan penugasan dalam menulis sengaja di peruntukan siswa dalam tugas – tugas yang diberikan oleh guru tulisan ini dapat berupa kalimat, karangan, paragraph. Tujuan persuasif bertujuan untuk gagasan atau ide yang di utarakan siswa dalam bentuk tulisan. Tujuan informasional untuk memberi informasi atau keterangan pada tulisan kepada pembaca. Tujuan kreatif bertujuan untuk siswa dapat menggambarkan daya imajinasinya untuk menghasilkan sebuah karya tulisan yang tinggi.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks hikayat menggunakan media audio visual pada siswa kelas X MAN Kota Batu sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu mendeskripsikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks hikayat siswa kelas X MAN Kota Batu dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks hikayat menggunakan media audio visual pada siswa kelas X MAN Kota Batu.

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran Indonesia merupakan salah satu pendekan pendidikan yang dirancang untuk memberikan ruang kepada siswa dalam belajar, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing – masing. Kurikulum merdeka juga dapat untuk mengembangkan karakter siswa dan nilai – nilai moral siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya materi teks hikayat yang terdapat dalam kurikulum kelas X.

Teks hikayat salah satu ragam cerita rakyat yang memiliki kesaktian dalam setiap tokohnya (Farida, 2019). Selain itu menurut Berliannisa (2023) Teks Hikayat merupakan sebagai salah satu bentuk sastra Nusantara lama yang sampai saat ini masih terus dilestarikan, dikaji, dan dipelajari di setiap satuan pendidikan, salah satunya Sekolah Menengah Atas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Hikayat adalah salah satu bentuk sastra Melayu Klasik yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh kerajaan, seperti putri kerajaan, peri, dan dewi, dengan unsur cerita yang bersifat imajinatif. (Kosasih, 2016: 142).

Menurut Nurhadi (2020) Teks hikayat adalah sebuah teks narasi yang berbeda dengan teks lainnya. Adapun karakteristik teks hikayat antara lain: (1) Kemustahilan (2) Kesaktian (3) Istanasentris (4) Arkais (5) Edukatif. Menurut Tri Aulia Sefi Indra Gumilar (2021) dalam pembelajaran teks hikayat tidak lepas dari struktur teks hikayat. Struktur teks hikayat berisi abstraksi, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda

Menurut Agustin & Haki Pranata, (2018) Audio adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan suara (media dengar), sedangkan visual adalah media yang dapat dilihat dalam membantu pembelajaran. Jadi media audio visual merupakan media yang dapat digunakan

untuk membantu pembelajaran dengan alat yang dapat didengar dan dilihat oleh peserta didik. Media audio visual diharapkan dapat menjadi penopang untuk permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis teks hikayat. Karena kesulitan dalam menulis teks hikayat banyaknya siswa yang tidak paham bagaimana alur atau jalan cerita jika hanya di ceritakan melalui tulisan. Sehingga adanya media audio visual untuk membantu siswa memahami isi dari materi teks hikayat dan siswa dapat menulis teks hikayat dengan inovasi baru.

Berdasarkan study pendahuluan di MAN Kota Batu, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas X masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan gaya bahasa teks hikayat, yang cenderung arkais dan berbeda dari bahasa sehari-hari. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis teks hikayat dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis teks hikayat adalah pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, yang hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan verbal dari guru. Pendekatan seperti ini kurang menarik perhatian siswa dan tidak optimal dalam membangun pemahaman mendalam terhadap materi menulis teks hikayat. Untuk mengatasi kendala kesulitan dalam menulis kembali teks hikayat yang baik, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media audio visual.

Richard Mayer 2005 mengemukakan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi atau informasi menggunakan dua saluran berbeda yaitu saluran audio dan saluran visual sedangkan menurut Kristanto (2016) dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Secara rinci, fungsi media pembelajaran adalah sebagai penyampaian pesan pembelajaran, proses pembelajaran semakin menarik, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat menjadi referensi Adapun perbedaan focus penelitian pada judul

“Kemampuan Menulis Teks Hikayat Menggunakan Media Audio Visual Kelas X Man Kota Batu”. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian ini mengkaji penggunaan media audio visual secara spesifik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks hikayat, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pemahaman atau keterampilan membaca. Kedua, penelitian ini menitikberatkan pada analisis aspek-aspek khas dalam teks hikayat, seperti istanasentris, kesaktian, kemustahilan, dan edukatif, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sejenis. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap kelompok siswa yang telah mendapatkan pembelajaran dengan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa setelah menggunakan media audio visual. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai dampak penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kota Batu pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian dipilih menggunakan **teknik** purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas X-F, yang dipilih karena telah mendapatkan pembelajaran menulis teks hikayat menggunakan media audio visual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes Menulis. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks hikayat setelah menggunakan media audio visual. Siswa diminta untuk menulis teks hikayat dengan memperhatikan struktur, bahasa, serta unsur-unsur khas hikayat. (2) Angket. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka

terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks hikayat. Angket ini terdiri dari pernyataan yang mengukur tingkat motivasi, pemahaman, dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran. (3) Wawancara Guru. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi tambahan mengenai efektivitas media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal: (1) memberikan pengarahan kepada siswa (2) memberikan perlakuan kepada siswa (3) pemberian tes menulis teks hikayat (4) angket (5) wawancara guru (6) perhitungan hasil tes. Tahap – tahap penelitian ini guna untuk memperlancar penelitian kepada siswa kelas X – F MAN Kota Batu.

Teknik analisis data merupakan rangkaian yang dilakukan untuk menyelesaikan laporan penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan kebenaran tujuan yang telah peneliti ajukan. Maka peneliti menggunakan Teknik analisis data yang berfokus pada analisis deskriptif untuk dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah menggunakan media audio visual.

Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi merupakan pengertian dari statistic deskriptif. Data statistik deskriptif seperti mean, median, modus. Standart deviasi, distribusi frekuensi, dan presentase (Fadilla, Ketut., 2022.). Rumus Presentase yang digunakan sebagai berikut:

$$Fr = \frac{f}{N}$$

Keterangan :

Fr = Frekuensi relatif

f = Frekuensi kategori

N = Total data

Setelah mengetahui presentase siswa, menentukan nilai rata – rata atau mean untuk menghitung kemampuan menulis teks hikayat siswa kelas X – F MAN Kota Batu dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata – rata)

F = Frekuensi

X = Nilai yang diperoleh siswa (skor)

N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam pembelajaran menulis teks hikayat menggunakan media audio visual pada siswa kelas X – F MAN Kota Batu. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti akan melakukan tes pada siswa kelas X – F MAN Kota Batu. Tes tersebut berupa tes menulis khususnya pada menulis teks hikayat. Sedangkan jumlah sampel yang ada di kelas X – F adalah 36 siswa. Jenis penelitian yang dilakukan, pada hasil penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan berdasarkan angka yang mengukur kemampuan siswa kelas X – F MAN Kota Batu. Sedangkan deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan dari hasil data yang telah diperoleh.

Rekapitulasi keseluruhan kemampuan menulis teks hikayat menggunakan media audio visual pada siswa kelas X – F Man Kota Batu dapat dilihat dari karakteristik yang telah ditentukan yaitu 1) siswa dapat memunculkan kemustahilan pada peristiwa atau cerita yang ditulis, 2) siswa dapat memunculkan kesaktian pada tokoh atau penokohan, 3) siswa dapat menciptakan istanasentris dalam sebuah cerita, 4) siswa dapat memunculkan kata atau gaya Bahasa arkais

dalam teks hikayat 5) siswa dapat memunculkan edukatif atau nilai – nilai yang terkandung dalam teks hikayat yang ditulis.

Hasil nilai keseluruhan siswa dalam mengukur kemampuan menulis teks hikayat dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Hikayat Siswa Kelas X – F MAN Kota Batu

No	Nama siswa dengan inisial	Aspek – aspek menulis yang akan dinilai					Jumlah skor	Nilai
		Kemustahilan	Kesaktian	Istanasentris	Arkais	Edukatif		
1.	AZ	3	2	3	3	4	15	75
2.	ASF	2	3	4	3	4	16	80
3.	ADMK	4	2	2	2	3	13	65
4.	AH	4	2	3	2	3	14	70
5.	AKA	2	3	3	4	3	15	75
6.	ADA	4	4	3	3	3	17	85
7.	ANR	2	2	3	3	4	14	70
8.	BRA	3	3	4	3	4	17	85
9.	CFAN	2	3	3	2	4	14	70
10.	DNS	2	3	4	2	4	15	75
11.	DDSA	3	2	3	3	3	14	70
12.	DHHA	2	2	3	2	3	12	60
13.	DMK	2	2	3	2	3	12	60
14.	EAE	2	4	4	4	4	18	90
15.	ENMR	2	3	3	2	4	14	70
16.	FTPA	3	3	4	4	4	18	90
17.	FRPA	2	2	2	2	3	12	60
18.	NKH	2	2	4	4	3	15	75
19.	IA	2	2	4	2	4	14	70
20.	JD	3	2	4	2	4	15	75
21.	KRA	3	1	3	2	3	12	60
22.	MPP	2	2	3	2	4	13	65
23.	MNZ	3	2	4	3	4	16	80
24.	MAD	4	2	4	4	4	18	90
25.	MHK	4	1	4	4	3	16	80
26.	MA	2	2	4	3	4	15	75
27.	MHEB	2	2	3	4	3	14	70
28.	NHB	2	3	3	4	4	16	80
29.	NMR	3	2	3	2	4	14	70
30.	NAA	2	2	2	3	3	12	60
31.	NAD	3	2	3	2	3	13	65
32.	RZ	4	1	3	2	4	14	70
33.	RMI	4	3	1	2	4	14	70
34.	RAP	3	3	4	2	4	16	80
35.	SRNA	3	1	4	3	3	14	70
36.	SAC	2	3	4	3	4	16	80
JUMLAH		97	83	118	99	129	527	2.635

RATA – RATA	2,694	2,305	3,277	2,75	3,583	14,638	73,194
NILAI TERTINGGI	90						
NILAI TERENDAH	60						

Keterangan :

Berdasarkan tabel di atas pengumpulan data terhadap 36 siswa sampel tentang kemampuan menulis teks hikayat, maka data yang didapatkan yaitu skor tertinggi adalah 90 yang di dapat 2 orang siswa yaitu (MAD), dan (EAE) . Sedangkan skor terendah adalah 60 yang didapat oleh 5 siswa yaitu (DHHA), (DMK), (FRPA), (KRA), (NAA).

Berdasarkan tabel 2. dapat di analisis istanasentris menulis teks hikayat siswa kelas X – F Man Kota Batu sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Presentase Kemampuan Menulis Teks Hikayat Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X – F MAN Kota Batu

No	Rentang Nilai	Kategori	Presentase	Jumlah siswa
1	90 – 100 %	Sangat Baik	8%	3
2	80 – 89 %	Baik	23%	8
3	66 – 79 %	Cukup	47%	17
4	56 – 65 %	Kurang	22%	8
5	0 – 55 %	Sangat Kurang	0%	0
	JUMLAH		100%	36

Keterangan:

Rekapitulasi presentase kemampuan menulis teks hikayat siswa berkategori sangat baik yang ditandai dengan presentase 8% total 3 siswa. Kemampuan menulis teks hikayat berkategori baik yang ditandai dengan presentase 23% total 8 siswa. Kemampuan menulis teks hikayat berkategori cukup yang ditandai dengan presentase 47% total 17 siswa. Kemampuan menulis teks hikayat berkategori kurang yang ditandai dengan 22% total 8 siswa. Kemampuan menulis teks hikayat berkategori sangat kurang ditandai dengan 0% total 0 siswa. Setelah mengetahui tingkat keseluruhan penguasaan kemampuan menulis teks hikayat yang diperoleh siswa, langkah selanjutnya adalah menentukan rata – rata hitung (M).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Hikayat Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X-F MAN Kota Batu

No	Nilai	Frekuensi	Fx
1.	100	0	0
2.	95	0	0
3.	90	3	270
4.	85	2	170
5.	80	6	480
6.	75	6	450
7.	70	11	770
8.	65	3	195
9.	60	5	300
10.	50	0	0
11.	25	0	0
Jumlah		35	2.635

$$M = \frac{\sum FX}{N} \quad M = \frac{2.635}{36} \quad M = 73,194 = 73$$

Dari data tabel 3. di atas diperoleh rata – rata hitung (M) sebesar 73. Berdasarkan rata – rata hitung (M) yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks hikayat dengan menggunakan media audio visual kelas X-F Man Kota Batu tergolong **cukup** karena M-nya berada pada rentang nilai 66 - 79 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menulis teks hikayat di kelas XI – F MAN Kota Batu yang berkategori sangat baik sebesar 8 % (3 siswa), berkategori baik 23% (8 siswa), berkategori cukup 47% (17 siswa), berkategori kurang 22% (8 siswa). Jika kemampuan menulis teks hikayat siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari rata – rata yang diperoleh siswa adalah 73. Artinya kemampuan siswa menulis teks hikayat kelas XI – F MAN Kota Batu adalah masih berada pada kategori cukup baik atau berada pada rentang nilai 66 - 79 %.

Hasil data ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam menulis ketrampilan berbahasa khususnya dalam menulis teks hikayat diperlukan pemahaman tentang struktur kebahasaan, kreativitas untuk mrngembangkan ide serta paham terhadap teks yang akan ditulis. Hal tersebut dapat mempengaruhi

faktor keberhasilan dalam menulis teks hikayat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Tarigam (2008) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang memiliki beberapa aspek seperti, pemahaman terhadap jenis teks yang ditulis, keterampilan dalam memilih serta menggunakan kosakata, penguasaan struktur Bahasa dan kreativitas dalam mengembangkan sebuah ide yang akan ditulis.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Mukhlis Imam Bashori, S.Pd., pada hari Kamis 16 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis teks hikayat meminta siswa untuk menuliskan kembali teks yang sudah dijelaskan kepada siswa berdasarkan versi mereka sendiri, tetapi tetap mempertahankan karakteristik atau ciri dari teks hikayat. Bapak Mukhlis Imam Bashori S.Pd juga mengatakan bahwa kesulitan siswa memiliki beberapa faktor seperti, siswa kesulitan memahami Bahasa Melayu, minat baca siswa terhadap teks hikayat rendah atau kurang, kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran, tidak ada media yang menarik untuk mengajarkan materi teks hikayat dengan efektif, strategi pembelajaran yang kurang tepat dari guru dalam mengajarkan teks hikayat.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih termotivasi dalam menulis setelah menggunakan media audio visual. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Melayu Klasik dan mengembangkan alur cerita dengan kreatif. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih mudah mendapatkan inspirasi setelah melihat atau mendengar konten audiovisual. Hal ini sejalan dengan teori Rupawati (2017) menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang menggabungkan gambar dan suara dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Media ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini seperti pendapat dari (Cholid, 2023) penggunaan

media pembelajaran yang tepat dan relevan dalam situasi pembelajaran meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menjadikan lebih menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu media efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks hikayat yaitu menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media yang menggunakan sarana gambar bergerak atau gambar tidak bergerak serta memiliki audio atau suara.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks hikayat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami struktur dan isi teks hikayat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X – F MAN Kota Batu berada dalam kategori cukup baik dalam menulis teks hikayat setelah mendapatkan pembelajaran dengan media audio visual, dengan rata-rata nilai sebesar 73%. Selain itu, penggunaan media ini juga membantu meningkatkan minat siswa dalam menulis serta memperkaya daya imajinasi mereka dalam mengembangkan cerita.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Melayu Klasik yang merupakan ciri khas teks hikayat. Selain itu, kreativitas dalam mengembangkan alur cerita juga masih perlu diperkuat agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih menarik dan sesuai dengan struktur teks hikayat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran tambahan yang dapat mengakomodasi kelemahan-kelemahan tersebut guna meningkatkan keterampilan menulis siswa secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks hikayat menggunakan media audio visual.

Bagi guru, disarankan untuk lebih mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran teks hikayat secara lebih luas. Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran berbasis multimedia yang tidak hanya menampilkan teks dan gambar, tetapi juga menambahkan elemen interaktif seperti video animasi atau simulasi.

Bagi siswa, penting untuk lebih aktif dalam berlatih menulis teks hikayat dan memahami struktur serta karakteristik khas dari teks ini. Siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan membaca lebih banyak teks hikayat, melakukan latihan menulis secara mandiri, serta memanfaatkan media audio visual untuk mendapatkan inspirasi dalam mengembangkan cerita.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih variatif, seperti eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif untuk mendukung keterampilan menulis siswa. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan akan ditemukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks hikayat di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, N., Nasrah, S., & Safriandi, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Ulang Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 267-276.
- Agustin, M., & Haki Pranata, O. (2018). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dengan

Metode Pemodelan Dalam Menuliskan Kembali Teks Dongeng. In *All Rights Reserved* (Vol. 5, Issue 3).

Berliannisa, F. (2023). *Penggunaan Media Ajar Video Dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X Sma*.

Cholid, F. (2023). *Buku Media Pembelajaran*.

Dwi Septiani, A., San Fauziya, D., & Siliwangi, I. (2020). *Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat (Hikayat) Menggunakan Media Pop Up | 892 Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat (Hikayat) Menggunakan Media Pop Up*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(4), 892-900

Rupawati, I., Suyanto, W., & Sari, D. P. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 14 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 5(3), 1-8.

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Helaluddin, H. (2020). *Book-Keterampilan Menulis Akademik*.

KBBI, V. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.2021. Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk SMA/SMK kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kosasih, E. (2016). Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Yrama Widya.

Kristanto, A., Pd, S., & Pd, M. (2016). *Media Pembelajaran*.

Pendidikan Bahasa Dan, J., Yufarlina Rosita, F., & Achsani, F. (2019). *Jpbsi 8 (2) (2019) Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X Ipa 1 Man 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis*.

Putri, D. E., Khairani, Z., & Fitrianti, E. (2022). *Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat Dengan Bantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Padang*.

Pawiati, S. (2021). *Buku Keterampilan Menulis*.

- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook Of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Nurhadi, N. (2020). *Modul pembelajaran SMA bahasa dan sastra Indonesia Kelas X. Sastra Melayu klasik (hikayat)*.
- Syamsuddin, R. (2021). *Buku keterampilan berbahasa indonesia*. Universitas Negeri Makassar, 59.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.